



PENGARUH KUALITAS PENYULUHAN P4S WIRA TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA TEGAL SAWAH KABUPATEN KARAWANG

THE INFLUENCE OF WIRA TANI P4S COUNSELING QUALITY ON FARMER WELFARE IN TEGAL SAWAH VILLAGE KARAWANG REGENCY

Geby Delaya Christina Harahap^{1*}, Muharam², Fatimah Azzahra³

^{1*}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang,
Email; 1910631200043@student.unsika.ac.id

²Email; muharam@staff.unsika.ac.id

³Email; fatimah.azzahra@faperta.unsika.ac.id

* Penulis Korespondensi: 1910631200043@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian merupakan usaha untuk memberdayakan petani dengan cara melakukan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mereka mampu meningkatkan usahatani dan meningkatkan kesejahteraan dirinya. P4S Wira Tani mempunyai tujuan untuk melaksanakan pelatihan/permagangan bagi petani/masyarakat, selain itu P4S Wira Tani juga memiliki peran untuk memberikan edukasi kepada petani salah satunya melalui penyuluhan, salah satu penyuluhan yang dilakukan adalah swasembada cabai, dimana ini merupakan usaha untuk mencukupi kebutuhan sendiri dengan cara menanam benih cabai di pot/galon bekas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas penyuluhan P4S Wira Tani terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah kelompok Tani Jaya dan menggunakan sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis regresi linier berganda kualitas penyuluhan P4S Wira Tani berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Secara parsial dapat dilihat bahwa Tangible/Keberwujudan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Reliability/Kehandalan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Responsiveness/Daya Tanggap tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Assurance/Jaminan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Emphaty/Kepedulian berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Kata Kunci : *Kualitas Penyuluhan, Kesejahteraan Petani, P4S Wira Tani, Regresi Linier Berganda*

ABSTRACT

Agricultural extension is an effort to empower farmers and their families by increasing their knowledge, attitudes and skills so that they are able to improve their farming so that they can improve their or the community's welfare. P4S Wira Tani has aims to organize/carrying out training/apprenticeship for farmers and village communities. Apart from that, P4S Wira Tani also has a role to foster or provide education to the farmers, one of which is through extension, one of the extension carried out is self-sufficiency in chilies, where this is an attempt to fulfill one's own needs by planting chili seeds in used pots/galons. The purpose of this study was to analyze the effect of the quality of P4S Wira Tani extension on farmer's welfare. This study used descriptive quantitative methods, the population in this study is the Tani Jaya group and used saturated sampling. The results of this study are based on multiple linear regression analysis, the quality of P4S Wira Tani extension has a significant effect on the welfare of farmers. Partially, it can be seen that Tangible has a significant effect on the welfare of farmers, Reliability has a significant effect on the welfare of farmers, Responsiveness has no significant effect on the welfare of farmers, Assurance has a significant effect on the welfare of farmers, Emphaty has a significant effect on welfare. farmer.

Keywords : *Extension Quality, Farmer Welfare, P4S Wira Tani, Multiple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian Ulfa, (2016). Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi dalam sektor pertanian yaitu aspek rendahnya pengetahuan dan keterampilan. (Alam *et al.*, 2021)

Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pembangunan pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, Pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki pendapatan penduduk secara merata dan berkelanjutan, karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Pertanian Indonesia memiliki potensi yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. (Lepa *et al.*, 2019).

Proses pengembangan pembangunan pertanian di masa yang akan datang dibutuhkan perhatian khusus pada penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang dinilai strategis dalam mencapai pembangunan pertanian. Adanya penyuluhan, petani ditingkatkan kemampuannya supaya dapat mengatur dan mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien, dan menguntungkan sehingga petani mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejaterannya (Syabrina *et al.*, 2013).

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) merupakan salah satu lembaga pelatihan pertanian yang dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya. P4S memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan para petani sehingga petani menjadi mandiri.

Salah satu P4S yang ada di Kabupaten Karawang adalah P4S Wira Tani Di Desa Tegal Sawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang merupakan salah satu lembaga pelatihan pertanian yang memiliki banyak kegiatan, salah satunya adalah penyuluhan yang dilakukan rutin kepada Kelompok Tani Jaya pada saat musim panen dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Salah satu penyuluhan yang dilakukan adalah Swasembada Cabai, dimana penyuluh berharap petani bisa berusaha mencukupi kebutuhannya sendiri khususnya untuk komoditi cabai dengan cara menanam benih cabai dalam pot atau galon bekas di rumah masing-masing. Namun dalam pengembangan kelompok tani masih belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petani yang masih rendah dan juga belum ada evaluasi terhadap kesejahteraan petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kualitas Penyuluhan Pertanian P4S Wira Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Tegal Sawah Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di P4S Wira Tani Desa Tegal Sawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Responden dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Jaya yang berjumlah 33 petani. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana teknik ini adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan skala likert untuk mengetahui variabel x atau kepuasan petani terhadap penyuluhan di P4S dengan parameter pengukuran Teori Kepuasan Pelayanan Dalam Buku Kualitas Pelayanan Publik (Parasuraman *et al.*, 1994) dalam Berkat & Sunaryati, (2015) dan untuk mengetahui variabel y atau kesejahteraan petani menggunakan kuesioner dengan ketentuan indikator BKKBN yang disajikan dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan untuk metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum

Berdasarkan sejarahnya P4S Wira Tani didirikan pada tahun 2004 di Desa Tegal Sawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. P4S Wira Tani didirikan oleh Bapak Haji Osim,

yang mana tujuan awal didirikannya P4S Wira Tani ini adalah untuk memberikan bantuan kepada para petani yang ada di sekitar desa tersebut. P4S Wira Tani legal secara hukum pada tahun 2016.

P4S Wira Tani merupakan salah satu P4S yang ada berada di Kabupaten Karawang. P4S Wira Tani bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan dalam hal pertanian terpadu dengan harapan masyarakat dapat teredukasi dan belajar pertanian. P4S Wira Tani mempunyai area seluas 12 hektar yang terdiri dari 9 hektar area persawahan, 3 hektar area pertanian terpadu. Pola pertanian yang dimaksud adalah mengelola pertanian, peternakan, dan perikanan, dalam satu area. Pertanian terdiri dari tanaman hortikultura dan sawah, peternakan terdiri dari ternak sapi, domba, ayam, itik, kelinci, perikanan terdiri dari kolam ikan patin.

P4S Wira Tani melakukan berbagai kegiatan salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang swasembada cabai yang dimana ini bermaksud untuk usaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan cara menanam benih cabai di pot ataupun galon bekas. Penyuluhan ini diberikan kepada Kelompok Tani Jaya yang berjumlah 33 petani.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur data dalam penelitian, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji validitas untuk pernyataan kualitas penyuluhan berdasarkan kepuasan petani.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas Kualitas Penyuluhan Berdasarkan Kepuasan Petani

No	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keputusan
Tangible (Keberwujudan)			
1.	Penyuluh memakai alat peraga yang dapat memperjelas materi.	0,01	Valid
2.	Penyuluh berpakaian rapi/sopan.	0,01	Valid
3.	Penyuluhan dilakukan didalam ruangan dan menggunakan fasilitas yang memadai.	0,01	Valid
4.	Penyuluh memberikan brosur atau materi kepada petani.	0,01	Valid
Reliability (Keandalan)			
5.	Penyuluh memberikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.	0,01	Valid
6.	Penyuluh menggunakan bahasa indonesia yang jelas.	0,01	Valid
7.	Penyuluh mampu menjawab pertanyaan dari petani dengan sabar.	0,01	Valid
8.	Penyuluh konsisten dalam melakukan kegiatan penyuluhan.	0,01	Valid
Responsiveness (Daya Tanggap)			
9.	Penyuluh tanggap ketika petani mengajukan saran atau pertanyaan.	0,01	Valid
10.	Penyuluh berinteraksi secara aktif dengan petani.	0,01	Valid
11.	Penyuluh menangani masalah atau keluhan yang dialami petani secara tepat.	0,01	Valid
12.	Penyuluh memberikan informasi yang dibutuhkan petani secara tepat.	0,01	Valid
Assurance (Jaminan)			
13.	Penyuluh mampu memberikan inovasi baru kepada petani.	0,01	Valid
14.	Penyuluh memiliki kemampuan kompetensi dan professional.	0,01	Valid
15.	Penyuluh memberikan rasa percaya kepada petani untuk menangani masalah yang ada.	0,01	Valid
16.	Penyuluh selalu bersikap sopan dan sabar.	0,01	Valid
Emphaty (Kepedulian)			
17.	Penyuluh memberikan perhatian secara individu.	0,01	Valid
18.	Penyuluh mampu menjalin hubungan yang baik dengan	0,01	Valid

	petani.		
19.	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik dengan petani.	0,01	Valid
20.	Penyuluh mampu melayani petani dengan penuh perhatian.	0,01	Valid

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Petani

No	Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keputusan
1.	Makan dua kali atau lebih dalam sehari.	0,01	Valid
2.	Memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktivitas.	0,01	Valid
3.	Bagian luas tanah rumah bukan terbuat dari tanah.	0,01	Valid
4.	Makan daging/ikan/telur/ paling kurang satu kali dalam seminggu.	0,01	Valid
5.	Setiap setahun sekali seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru.	0,01	Valid
6.	Luas lantai rumah minimal 8m untuk tiap penghuninya.	0,01	Valid
7.	Memiliki tabungan keluarga.	0,01	Valid
8.	Saat makan bersama sambil berkomunikasi/bercerita.	0,01	Valid
9.	Dalam 6 bulan sekali melakukan rekreasi bersama keluarga.	0,01	Valid
10.	Melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan agama.	0,01	Valid
11.	Dalam keseharian menggunakan alat transportasi.	0,01	Valid
12.	Memberikan sumbangan material secara teratur.	0,01	Valid
13.	Mengikuti pengurus organisasi kemasyarakatan	0,01	Valid

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Penyuluhan dan Kesejahteraan Petani

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Pembeding	Keputusan
Kualitas Penyuluhan	0,956	0,6	Reliabel
Kesejahteraan Petani	0,972	0,6	Reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan histogram, grafik probability plot, dan one sample Kolmogorov-smirnov. Dalam penelitian ini akan dilihat dari one sample Kolmogorov-smirnov, apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut normal dan juga sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.200

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut normal karena $0,200 > 0,05$.

• Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linier. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dan juga sebaliknya (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tangible (Keberwujudan)	0.390	2.562
Reliability (Kehandalan)	0.362	2.762
Responsiveness (Daya Tanggap)	0.267	3.740
Assurance (Jaminan)	0.289	3.460
Emphaty (Kepedulian)	0.169	5.925

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada keseluruhan variable karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients	
Variabel	Sig
(Constant)	0.132
Tangible (Keberwujudan)	0.409
Reliability (Kehandalan)	0.487
Responsiveness (Daya Tanggap)	0.098
Assurance (Jaminan)	0.016
Emphaty (Kepedulian)	0.056

Berdasarkan Tabel 6 Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel assurance (jaminan), karena terjadi gejala heteroskedastisitas maka harus dilakukan uji white untuk mendeteksinya, Uji white dilakukan dengan cara meregresi residual kuadrat (U2T) dengan variabel independen, variabel independen dikuadratkan dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan Uji White adalah jika Chi Square Hitung < Chi Square Tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan juga sebaliknya jika Chi Square Hitung > Chi Square Tabel maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel. 7 Hasil Uji White

Model Summary			
Model	R	R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0.682	0.466	26541760.876
Chi Square Hitung	: N x R Square : 33 x 0,466 : 15,378		
Chi Square Tabel	: Df = N-1 : 46,194		

Maka nilai Chi Square Hitung adalah 15,378 < Chi Square Tabel yang adalah 46,194 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala atau terbebas uji heteroskedastisitas dan pada variabel lain juga tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

- **Koefisien Determinan**

Koefisien Determinan berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X (kualitas penyuluhan) secara simultan terhadap variabel terikat Y (kesejahteraan petani). Berikut hasil uji koefisien determinan pada penelitian ini:

Tabel. 8 Hasil Koefisien Determinan

<i>Model Summary</i>	
<i>Model</i>	<i>R square</i>
1	0.755

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa R Square sebesar 0,755 atau 75,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 (tangible/keberwujudan), X2 (reliabilitas/kehandalan), X3 (responsiveness/daya tanggap), X4 (assurance/jaminan), X5 (emphaty/kepedulian) terhadap variabel kesejahteraan petani sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

- **Uji Simultan**

Uji F test atau simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel kualitas penyuluhan terhadap variabel kesejahteraan petani (Sriwahyuni, 2020). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel kualitas penyuluhan terhadap variabel kesejahteraan petani dan begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji simultan pada penelitian ini:

Tabel. 9 Hasil Uji Simultan

<i>Model</i>	<i>ANOVA</i>	
		<i>Sig</i>
1	Regression	< 0.001

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kualitas penyuluhan terhadap variabel kesejahteraan petani.

- **Uji Parsial**

Uji T test atau Parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel kualitas penyuluhan terhadap variabel terikat kesejahteraan petani (Sriwahyuni, 2020). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel kualitas penyuluhan terhadap variabel kesejahteraan petani dan begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji parsial.

Tabel. 10 Hasil Uji Parsial

<i>Coefficients</i>	
<i>Variabel</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	0.800
Tangible (Keberwujudan)	0.012
Reliability (Kehandalan)	0.042
Responsiveness (Daya Tanggap)	0.322
Assurance (Jaminan)	0.023
Emphaty (Kepedulian)	< 0.001

X1 Tangible/Keberwujudan memiliki nilai signifikan $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Tangible/Keberwujudan dalam kualitas penyuluhan mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan oleh mayoritas responden merasa bahwa dalam sebuah kegiatan penyuluhan dibutuhkan fasilitas fisik yang memadai sehingga akan membuat petani lebih menangkap isi materinya. X2

Reliability/Kehandalan memiliki nilai signifikan $0,042 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang Reliability/Kehandalan dalam kualitas penyuluhan mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan oleh mayoritas responden merasa bahwa kehandalan penyuluh dalam melakukan penyuluhan sangat dibutuhkan, jika materi penyuluhan yang disampaikan sudah cukup tepat dan memuaskan hal itu akan membuat petani senang dan tidak sia sia mengikuti kegiatan penyuluhan. X3 Responsiveness/Daya Tanggap memiliki nilai signifikan $0,322 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Responsiveness/Daya Tanggap dalam kualitas penyuluhan tidak mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan oleh mayoritas responden merasa bahwa penyuluh yang ada belum bisa memberikan solusi atas permasalahan yang ada dan penyuluh juga belum paham akan kebutuhan yang sedang dialami petani sehingga petani menjadi kurang berdaya untuk menyelesaikan masalahnya. X4 Assurance/Jaminan nilai signifikan $0,023 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Assurance/Jaminan dalam kualitas penyuluhan mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan oleh mayoritas reponden merasa bahwa penyuluh yang melakukan penyuluhan mempunyai kemampuan dan berkompeten di bidang pertanian sehingga hal itu membuat petani merasa aman. X5 Emphaty/Kepedulian nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Emphaty/Kepedulian dalam kualitas penyuluhan mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan oleh petani yang menganggap kepedulian merupakan salah satu hal yang penting, tidak hanya memberikan materi saat penyuluhan tetapi diluar itu penyuluh juga dapat membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan petani melalui perhatian yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda secara simultan kualitas penyuluhan P4S Wira Tani berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Secara parsial dapat dilihat bahwa Tangible/Keberwujudan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Reliability/Kehandalan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Responsiveness/Daya Tanggap tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Assurance/Jaminan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, Emphaty/Kepedulian berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Muharam selaku pembimbing utama dan Fatimah Azzahra selaku pembimbing pendamping yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada P4S Wira Tani yang telah memberikan saya izin untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., Rizal, A. N., & Tresnawan, M. D. 2021. Peran pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (Studi kasus di p4s tani mandiri desa cibodas, kecamatan pacet, kabupaten cianjur, provinsi jawa barat). *Agrita (Agri)*, 3 (2): 71-82. Peran pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (p4s) dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (studi kasus di p4s tani mandiri desa cibodas, kecamatan pacet, kabupaten cianjur, provinsi jawa barat) | alam | jurnal agrita (unsur.ac.id). 25-04-2023.
- Berkat, B., & Sunaryati, R. (2015). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.33084/daun.v2i1.172>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan 7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=218217&pRegionCode=UN11A&pClientId=112>
- Lepa, O., Pangemanan, S., & Rachman, I. 2019. Peran pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal*

Ila Aliya, Muharram, I Putu Eka Wijaya; ANALISIS DAMPAK KEMITRAAN PG JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Hal 544 – 551)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, 3 (3): 1–10.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/23854>

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1994). Alternative scales for measuring service quality: A comparative assessment based on psychometric and diagnostic criteria. *Journal of Retailing*, 70(3), 201–230. [https://doi.org/10.1016/0022-4359\(94\)90033-7](https://doi.org/10.1016/0022-4359(94)90033-7)

Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. 1–81.

Syabrina, E., Hakim, D. B., & Tonny, F. (2013). Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(1). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i1.24192

Ulfa, R. (2016). Analisis Usahatani Bawang Putih (*Allium Sativum* L) dan permasalahannya di Nagari Salayo Tanang Bukik Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. 1–23.